PENERAPAN KOMUNIKASI DAKWAH DALAM PROGRAM ACARA "REHAT" (*REQUEST* DAN NASEHAT) PADA A-RADIO RAJABASA BANDAR LAMPUNG

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Komunikasi dan Penyiaran Islam

Oleh:
Zelin Trisna Aini
NPM : 1841010008

Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H/2022 M

PENERAPAN KOMUNIKASI DAKWAH DALAM PROGRAM ACARA "REHAT" (*REQUEST* DAN NASEHAT) PADA A-RADIO RAJABASA BANDAR LAMPUNG

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Komunikasi dan Penyiaran Islam

Oleh:
Zelin Trisna Aini
NPM : 1841010008

Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Pembimbing I : Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M. Si

Pembimbing II : Nadya Amalia Nasoetion, M. Si

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

1443 H/2022 M

BAB I
PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Di bagian ini penulis akan memaparkan maksud dari judul skripsi, sebagai langkah awal dalam memahami skripsi ini, agar tidak terjadi beberapa kesalahpahaman dan penafsiran pembaca dalam mengetahui dan memahami judul. Skripsi ini berjudul Penerapan Komunikasi Dakwah dalam Program Acara "REHAT" (*request* dan nasehat) pada A-Radio Rajabasa Bandar Lampung. Berikut ini penjelasan mengenai kata atau istilah-istilah yang terdapat pada judul karya tulis ini.

Secara etimologi, penerapan merupakan kata berasal dari kata "terap" yang diberi imbuhan "pe" dan sufiks "an" yang mempunyai arti proses, cara, aktivitas atau perbuatan menerapkan, perihal mempraktikkan.[1] Adapun menurut Lukman Ali, "penerapan adalah mempraktekkan atau memasangkan". Sedangkan Riant Nugroho "penerapan pada prinsipnya cara yang dilakukan agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan".

Penerapan adalah suatu kegiatan atau perbuatan yang dilakukan secara individu maupun kelompok untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.[2] Penerapan juga diartikan sebagai hal, cara atau hasil. Penerapan merupakan kemampuan seseorang untuk menggunakan sesuatu yang telah dipelajarinya, termasuk dalam metode, aturan, konsep, prinsip dan teori.[3]

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan adalah cara yang dilakukan dalam kegiatan dengan langsung mempraktekkan teori, metode, dan hal lainnya agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Komunikasi berasal dari bahasa Latin *"communis"* yaitu membuat kebersamaan atau membangun antara dua orang atau lebih.[4] Komunikasi merupakan penyampaian informasi dari seorang pada orang lain. Komunikasi akan berhasil baik apabila timbul saling pengertian, yaitu antara pihak pengirim dan penerima yang memahami informasi.[5] Komunikasi juga dikatakan sebagai proses dua orang atau lebih yang melakukan pertukaran informasi, dan akan saling menimbulkan pengertian yang mendalam. Hal ini sama dengan pendapat Onong mengenai pengertian komunikasi yaitu pemberitahuan atau pertukaran pikiran.[6]

Menurut Gerald R. Miller sebagaimana dikutip oleh Ngalimun mengungkapkan bahwa komunikasi merupakan situasi yang menyampaikan pesan dengan niat yang disadari untuk memengaruhi penerima, atau bertujuan untuk memengaruhi prilakunya.[7] Oleh karena itu, komunikasi tidak hanya sekadar memberi pesan atau pertukaran informasi, namun komunikasi juga bertujuan untuk memengaruhi agar seseorang melakukan tindakan atau kegiatan tertentu.

Dalam judul ini komunikasi yang dimaksud adalah penyampaian pesan atau informasi dari penyiar ke pendengar, sehingga informasi tersebut diterima dan dipahami oleh pendengar. Serta informasi-informasi tersebut diamalkan oleh para pendengarnya.

Dakwah berasal dari bahasa Arab yaitu bentuk kata kerja (fi'il) *Da'a, Yad'u, Da'watan* yang berarti mengajak, memanggil, atau menyeru. Istilah ini pula diberi arti yang sama dengan

---

[1] Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga,* (Jakarta: Balai Pustaka, 2011)
[2] Badudu dan Sutan Mohammad Zain, *Efektivitas Bahasa Indonesia,* (Jakarta: Balai Pustaka, 2010)
[3] Harjanto, *Perencanaan Pengajaran,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2001, Cet. Kedua)
[4] Ety Nur Inah, *"Peranan Komunikasi dalam Pendidikan",* Jurnal Al-Ta'dib, Vol. 6 No. 1 (Januari-Juni 2013)
[5] H. A. W. Widjaja, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008)
[6] Onong Uchjana Effendi, *Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktek,* (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2001, Cet. Ke-1)
[7] Ngalimun, *Ilmu Komunikasi Sebuah Pengantar Praktis,* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2017)

istilah *tabligh, tabsyhir indzar, washiyah, tarbiyyah, ta'lim, tarbiyyah atau khotbah.*[8]Orang yang berdakwah disebut Da'i dan orang yang menerima dakwah disebut Mad'u.[9]

Secara terminologi dakwah berarti mengajak dan menyeru umat islam menuju kebaikan yang diridhai oleh Allah SWT yaitu dalam bentuk *amar ma'ruf nahi munkar.*[10]Hal ini sama dengan menurut Syaikh Ali Makhfudh, dakwah adalah mendorong manusia berbuat kebajikan dan mengikuti petunjuk (agama). Menyeru mereka kepada kebaikan dan mencegah mereka dari kemungkaran.[11]Dakwah ini merupakan kegiatan yang mengajak kepada jalan kebaikan, baik dalam bentuk lisan, tulisan, maupun tingkah laku. Kegiatan dakwah ini juga mengandung unsur persuasif yaitu memengaruhi pendengar.

Dalam judul ini masih sama halnya dengan usaha mengajak para pendengar radio untuk berbuat kebaikan sehingga menimbulkan kesadaran pada diri pendengar untuk melakukan yang telah disampaikan tanpa adanya paksaan.

Selanjutnya, Segmen "REHAT" merupakan segmen dakwah islami yang disiarkan secara santai yag dipadukan dengan lagu-lagu bernuansa islami. Citra A-Radio yang merupakan radio yang bernuansa islami membuat segmen ini sebagai sumber pengetahuan bagi pendengarnya mengenai agama islam.

A-Radio merupakan nama dari radio yang berada di Jl. Jauhari Wahid No. 04 Rajabasa Bandar Lampung yang mengudara pada frekuensi 101.1 Fm. A-Radio adalah stasiun yang memberikan layanan audio. Siaran ini tidak hanya dapat didengar melalui kabel FM, namun juga dapat didengar melalui *streaming*.

Dari penjelasan-penjelasan di atas komunikasi dakwah yang dimaksud adalah mengenai metode yang digunakan dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah melalui radio oleh seorang penyiar. Melalui penerapan komunikasi dakwah yang dilakukan dapat diketahui proses penerapan komunikasi dakwah sehingga dapat dikatahui metode yang digunakan oleh seorang dalam melakukan komunikasi dakwah tersebut. Dapat disimpulkan bahwa judul skripsi ini adalah Penerapan Komunikasi Dakwah dalam Program Acara "REHAT" (*request* dan nasehat) pada A-Radio Rajabasa Bandar Lampung. Yang dimaksud adalah bagaimana penerapan komunikasi dakwah yang digunakan penyiar dalam menyampaikan pesan-pesan dakwahnya pada pendengar melalui program acara "REHAT" (*request* dan nasehat). Serta inovasi konten yang dilakukan seorang penyiar sehingga para pendengar tetap setia mendengarkan dan mengamalkan yang sudah disampaikan oleh penyiar.

B. Latar Belakang Masalah

Radio merupakan media massa yang sudah ada sejak zaman dahulu, namun karena persaingan di era digital ini keeksistensiannya mulai menurun. Menurut hasil survei dari *Kadata Insight Center* (KIC) dan Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo) yang menunjukkan bahwa penggunaan radio hanya 4%,[12] survei ini dilakukan pada 4-24 Oktober 2021, hal ini menunjukkan bahwa hanya beberapa orang yang masih bertahan mendengarkan radio, dan menyukai radio karena informasi yang disajikan tidak hanya menarik dengan pembawaan khas seorang penyiar, namun juga program-program yang dibuat oleh radio tersebut unik, menarik serta inovatif.

---

[8]Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006, Cet. Ke-1, 2006)
[9]Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012)
[10]Ahmad Warson Munawir, *Kamus Al Munawir Arab Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997)
[11]Ali Mahfuz, *Hikayat al- Mursyidin ila thuruq al-Wa'zima al-Khitabah*, (Beirut: Dar al- Ma'rif, 1996)
[12]Cindy Mutia Annur, *Survei KIC: Mayoritas Masyarakat Indonesia Mengakses Informasi di Media Sosial*, https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/01/20/survei-kic-mayoritas-masyarakat-indonesia-mengakses-informasi-di-media-sosial (diakses pada 14 Maret 2022, pukul 19.58)

Penggunaan radio menurun dikarenakan, banyaknya para pengguna internet yang menggunakan media sosial sebagai sumber informasi yang dibutuhkan saat ini. Selain menggunakan internet, penggunaan televisi, situs resmi pemerintah, dan media cetak juga menjadi pilihan orang dalam mengakses informasi.

Di Bandar Lampung persaingan radio sangat ketat, karena banyak sekali radio-radio terkenal yang sudah mengudara sejak lama, namun mereka tetap memiliki peminatnya masing-masing dengan konten-konten yang disajikannya sangat beragam. Hal itu tidak terlepas dari campur tangan seorang *station manager* dan penyiar itu sendiri.

Radio merupakan media komunikasi, meskipun banyak kelemahan yang terdapat didalamnya. Namun juga terdapat kelebihan yang dapat dirasakan oleh pendengarnya. Oleh karena itu, dalam mempertahankan keeksistensiannya radio di zaman sekarang melakukan inovasi-inovasi, salah satunya yaitu berdakwah. Karena, kegiatan dakwah juga harus mengikuti perkembangan zaman yang ada, dakwah bukan hanya sekedar duduk menyampaikan ceramah di majelis atau di pengajian-pengajian, namun dakwah juga dapat dilakukan di radio.

Oleh karena itu, inovasi-inovasi diperlukan dalam proses pengembangan sebuah radio sehingga radio tetap eksis, hal ini dibuktikan meningkatnya pendengar semenjak radio juga menggunakan media digital, karena selain sebagai media informasi pengetahuan, radio juga digunakan sebagai media periklanan oleh pemerintah. Revolusi siaran radio memberikan kemudahan bagi pendengarnya, seperti mendengarkan dakwah di zaman sekarang menjadi lebih mudah.

Untuk melihat perkembangan dari inovasi yang telah dibuat oleh radio, maka digunakan teori difusi inovasi. Teori difusi inovasi dari Everret M. Rogers.[13] Teori ini digunakan untuk melakukan analisis terhadap penerapan komunikasi yang digunakan oleh penyiar serta mengembangkan inovasi-inovasi terhadap program acara yang telah dilakukan oleh radio tersebut. Inovasi-inovasi ini berkaitan dengan berdakwah melalui radio, menyampaikan pesan-pesan dakwah melalui radio.

Dalam kegiatan berdakwah juga perlu menggunakan media. Penggunaan radio sebagai media dakwah dinilai efektif dan efisien, karena jangkauannya yang luas dan tersebar. Serta kegiatan berdakwah akan lebih menarik lagi melalui program-program yang dibawakan oleh penyiar. Dakwah dapat dipahami sebagai upaya untuk memberikan solusi dan dimaksudkan agar mampu memengaruhi persepsi masyarakat bahwa nilai ajaran islam lebih tinggi daripada ajaran lainnya. Oleh karena itu, kita diperintahkan untuk berdakwah, sebagaimana firman Allah SWT :

ٱدۡعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِٱلۡحِكۡمَةِ وَٱلۡمَوۡعِظَةِ ٱلۡحَسَنَةِۖ وَجَٰدِلۡهُم بِٱلَّتِي هِيَ أَحۡسَنُۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعۡلَمُ بِمَن ضَلَّ عَن سَبِيلِهِۦۖ وَهُوَ أَعۡلَمُ بِٱلۡمُهۡتَدِينَ ١٢٥

"serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk." (Q. S. An-Nahl[16]: 125)

Perintah untuk berdakwah tersebut merupakan kewajiban bagi kita semua, dengan mempertimbangkan berbagai manfaat yang ditimbulkan oleh radio, seperti radio sebagai media penyebar berita secara massal dan berulang serta pengaruh penyampaian pesan-pesan yang telah disampaikan oleh penyiar, hal ini memungkinkan radio untuk digunakan sebagai media dakwah.

[13] Everret M. Rogers, *Diffusion of Innovation*, (New York: Free Press, 2005).

Penggunaan radio sebagai media dakwah bersifat santai, artinya orang dapat mendengarkan siaran sambil melakukan kegiatan sehari-sehari, seperti bekerja, memasak, bahkan ketika dalam perjalanan di mobil dapat mendengarkan siaran radio. Dalam setiap aktivitas manusia tetap memerlukan informasi, hiburan, serta pengetahuan-pengetahuan keislaman atau biasa disebut siraman rohani. Adanya program acara "REHAT" ini orang-orang dapat mendengarkannya dengan santai namun tetap menambah wawasan mereka mengenai pengetahuan agama.

Dalam mengikuti perkembangan zaman, radio sekarang ini dapat didengarkan secara *on air* dan *streaming online*. Hal ini dilakukan agar radio tetap eksis dihati para pendengarnya. Berbeda dengan zaman dahulu, kegiatan berdakwah hanya dilakukan melalui lisan ke lisan atau secara langsung. Namun setelah adanya perkembangan teknologi, pesan-pesan dakwah tidak hanya bisa dinikmati pada satu tempat, namun semua orang dapat mengakses dan dinikmati oleh seluruh dunia dan kalangan.

Dakwah menggunakan media radio di era digital ini sangat diperlukan, karena mempermudah para da'i dan penyiar-penyiar untuk mensyiarkan agama islam. Banyak sekali tantangan yang dilewati ketika berdakwah menggunakan media seperti ini, karena dakwah ini dilakukan secara tidak langsung atau tidak dengan tatap muka. Namun, ini sangat efektif apalagi saat pandemi seperti ini orang-orang dilarang keluar rumah dengan bebas, dan dibatasi mobilitas sosialnya seperti dilarang mengikuti kajian-kajian.

Oleh karena itu, A-Radio melakukan inovasi dengan membuat program acara "REHAT", program acara ini membahas pengetahuan-pengetahuan agama islam, program ini disajikan dengan santai tanpa meninggalkan fungsi radio sebagai hiburan. Pelaksanaan program acara "REHAT" (*request* dan nasehat) ini dilakukan dengan cara pendengar dapat meminta lagu yang diinginkan, kemudian penyiar akan memutar lagu tersebut dan menyampaikan beberapa pesan dakwah yang terdapat pada lagu tersebut. Hal ini merupakan inovasi yang dilakukan A-Radio agar tetap eksis, serta untuk mendapatkan tujuan yang akan dicapai, proses komunikasi yang digunakan tidak terlepas dari komunikasi persuasif yaitu penyampaian pesan dengan memengaruhi sikap dan prilaku orang.

Dalam melakukan siaran, seorang penyiar hendaknya memiliki keahlian dibidangnya, memiliki kredibilitas dan daya tarik tersendiri agar siaran radio memiliki pengaruh yang signifikan. Karena semakin banyaknya media siaran radio yang menggunakan untuk melaksanakan komunikasi dakwah. Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, penulis tertarik dan mencoba mengangkat sebagai topik penelitian yang berjudul "Penerapan Komunikasi Dakwah dalam Program Acara "REHAT" (*request* dan nasehat) pada A-Radio Rajabasa Bandar Lampung".

C. Identifikasi dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan di atas, penulis mengangkat topik penelitian yang berjudul "Penerapan Komunikasi Dakwah dalam Program Acara "REHAT" (*request* dan nasehat) pada A-Radio Rajabasa Bandar Lampung" maka teridentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Karena terbatasnya mobilitas sosial, dan diberlakukannya PPKM sehingga orang-orang lebih memilih memanfaatkan teknologi media massa sebagai sumber ilmu daripada bertemu tatap muka langsung.
2. Persaingan radio sangat ketat, penyiar hanya dapat kesempatan sekali untuk memberikan pengertian terhadap pendengar, berbeda dengan media-media lainnya yang dapat berulang kali.
3. Menurunnya pendengar radio, oleh karena itu dibutuhkan bebarapa inovasi untuk meningkatkan minat bagi para pendengar radio.

Penerapan komunikasi dakwah di radio sangat diperlukan, karena ini merupakan sebagai pengganti *(subtitute)*, pelengkap *(complement)*, dan penambah *(supplement)* dakwah yang tidak ditemukan di sekolah, kampus, atau kajian-kajian. Semakin banyak acara dakwah di radio semakin banyak materi yang disampaikan dan pada saat yang sama jangkauannya lebih luas dan menjangkau pendengar dalam jumlah yang besar.

Untuk itu, agar pembahasan penelitian terfokuskan dan mengingat keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti maka penelitian ini hanya membatasi masalah ini hanya untuk mengetahui bagaimana "Penerapan Komunikasi Dakwah dalam Program Acara "REHAT" (*request* dan nasehat) pada A-Radio Rajabasa Bandar Lampung".

D. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, untuk menghindari kesimpang siuran mengenai masalah yang dibahas, maka fokus penelitian ini adalah tentang penerapan komunikasi dakwah di radio. Sedangkan sub fokus pada penelitian ini adalah mengenai proses komunikasi dakwah dalam program acara "REHAT" pada A-radio Rajabasa Bandar Lampung serta inovasi konten siaran dakwah yang digunakan dalam proses menyampaikan pesan-pesan dakwah.

E. Rumusan Masalah

Menurut Kaelan, rumusan masalah merupakan pertanyaan singkat yang harus dijawab dalam sebuah penelitian, dengan merinci aspek-aspek apa saja yang akan dideskripsikan dalam suatu penelitian.[14] Dari pengertian tersebut, maka penelitian ini dapat dirumuskan masalah yaitu:

1. Bagaimana Penerapan Komunikasi Dakwah dalam Program Acara "REHAT" (*request* dan nasehat) pada A-Radio Rajabasa Bandar Lampung ?
2. Bagaimana inovasi konten siaran dakwah pada A-Radio dalam Program Acara "REHAT" (*request* dan nasehat) ?

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Penerapan Komunikasi Dakwah dalam Program Acara "REHAT" (*request* dan nasehat) pada A-Radio Rajabasa Bandar Lampung.
2. Untuk mengetahui inovasi konten siaran dakwah pada A-Radio dalam Program Acara "REHAT" (*request* dan nasehat).

G. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi beberapa manfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis, berikut adalah manfaat dari penelitian ini :

1. Manfaat teoritis

   Penelitian ini dapat menambah wawasan dan ilmu dalam bidang ilmu dakwah dalam memajukan dakwah islam melalui siaran radio, khususnya mahasiswa Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam.
2. Manfaat Praktis

   Memberikan motivasi dan kontribusi para da'i dan para penyiar terhadap penggunaan media massa radio sebagai media dakwah yang menarik dan kreatif. Serta dapat memberi pengetahuan atau menambah wawasan pengetahuan agama terhadap khalayak.

---

[14]Kaelan, *Metode Peneitian Kualitatif Interdisipliner: Bidang Sosial, Budaya, Filsafat, Seni, Agama, dan Humaniora* (Yogyakarta: Paradigma, 2012)

H. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu merupakan salah satu acuan dalam melakukan penelitian. Peneliti mendapat perbandingan dari hasil penelitian yang sudah ada, sehingga peneliti dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji sebuah penelitian yang sedang dilakukan. Berikut merupakan penelitian-penelitian terdahulu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Faisal Muzzammil dan Umi Rojiati yang dilakukan pada tahun 2021, yang berjudul "MQ FM dan Pengembangan Dakwah (Fungsi Radio 102.7 MQ FM Bandung sebagai Media Dakwah Islam)"

   Penulis menyimpulkan ada dua program yang dilaksanakan dalam rangka pengembangan dakwah islam, yaitu program *on air* dan *off air*. Serta ada beberapa fungsi yang dijalankan dalam rangka pengembangan dakwah islam, yaitu fungsi pengetahuan, persuasi, keputusan, pelaksanaan, dan peneguhan.[15]

   Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti tersebut dengan penelitian yang saya lakukan adalah peneliti membahas mengenai pengembangan-pengembangan yang dilakukan oleh radio dalam proses menyampaikan dakwah, sedangkan penelitian yang sedang saya lakukan yaitu membahas mengenai inovasi-inovasi yang digunakan penyiar dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Safril yang dilakukan pada tahun 2019, yang berjudul "Radio SQ dan Pengembangan Dakwah: Studi Difusi Inovasi tentang Peran Radio SQ 104.3 FM Pangkalpinang dalam Usaha Pengembangan Dakwah Islam di Wilayah Pangkalpinang"

   Penulis menyimpulkan bahwa Radio SQ memiliki peran penting dalam usaha pengembangan dakwah bagi masyarakat. Melalui program dakwah *on air* dan *off air* dalam menyiarkan acara-acara siaran yang Islami dan berpihak kepada kaidah-kaidah Islam. Melalui *on air*, format ceramah dan kajian keislaman yang digunakan dalam usaha pengembangan dakwahnya. Kemudian dalam *off air*, dilakukan dalam diluar dari kegiatan siaran bentuknya seperti sosialisasi, perayaan hari besar dan perlombaan Islami.[16]

   Perbedaan penelitian yang dilkukan oleh peneliti tersebut dengan penelitian yang saya lakukan adalah peneliti membahas mengenai format-format program siaran yang digunakan dalam usaha pengembangan dakwah. Persamaan dengan penelitian yang sedang saya lakukan yaitu sama-sama menggunakan teori difusi inovasi.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Endang Rismawati mahasiswi UIN Raden Intan Lampung Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, tahun angkatan 2014 dan selesai penelitian pada tahun 2018, yang berjudul "Strategi Komunikasi Dakwah Radio 97,6 Fm LA Nugraha Lampung pada Program Siraman Rohani"

   Penulis menyimpulkan bahwa strategi komunikasi dalam menyampaikan dakwahnya dilakukan menggunakan 3 tahap, yaitu perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan *(controlling)* sehingga dapat berjalan dengan baik. Strategi yang digunakan dalam menyampaikan pesan dakwah jika dikaitkan berdasarkan teori Lasswell maka efek yang didapat dari siaran siraman rohani tersebut adalah menjadikan komunikator mengajak komunikan kearah yang positif. Dalam proses siaran yang berlangsung strategi yang digunakan adalah metode persuasif dan metode informatif, yakni menekankan keterbukaan, kepercayaan dari masyarakat.[17]

---

[15]Faisal Muzzammil dan Umi Rojiati, "*MQ FM dan Pengembangan Dakwah (Fungsi Radio 102.7 MQ FM Bandung sebagai Media Dakwah Islam"*, Jurnal Komunika Vol. 4 No. 1 (2021)

[16]Safril, *"Radio SQ dan Pengembangan Dakwah: Studi Difusi Inovasi tentang Peran Radio SQ 104.3 FM Pangkalpinang dalam Usaha Pengembangan Dakwah Islam di Wilayah Pangkalpinang"*, Jurnal Dakwah dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan Vol. 10 No. 2 (2019)

[17]Endang Rismawati, *"Strategi Komunikasi Dakwah Radio 97, 6 Fm La Nugraha Lampung Pada Program Siraman Rohani"* (Diss. UIN Raden Intan Lampung, 2018)

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan adalah penelitian ini merupakan penelitian yang membahas strategi dalam berkomunikasi dakwah. Sedangkan, penelitian yang saya lakukan merupakan penerapan dari strategi komunikasi dakwah tersebut. Penelitian ini mengacu langsung pada program tanya ustad, sedangkan penelitian saya memberi informasi-informasi yang direquest langsung oleh pendengar.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Rafika Hidayat mahasiswa UIN Alauddin Makassar jurusan Manajemen Dakwah dilakukan pada tahun 2017, yang berjudul "Strategi Komunikasi Radio Syiar Fakultas Dakwah dalam Meningkatkan Mutu Siaran Keagamaan"

   Penulis mneyimpulkan strategi yang selama ini dilakukan oleh pihak radio dalam merumuskan mutu siaran yaitu melakukan perumusan format siaran sebelum disiarkan. Salah satu strategi yang digunakan yaitu dengan menerapkan sistem riset untuk mengetahui tercapai atau tidaknya suatu standar mutu. Format siaran keagamaan yang dilakukan adalah *tausyiah pagi*, *rehat*, dan *living with miracle*. Pihak radio juga menetapkan standar mutu yang digunakan dalam siaran radio yaitu, standar format program, standar penempatan program, standar pemilihan lagu, dan standar model penyiaran.[18]

   Dalam penelitian ini penulis memfokuskan pada cara atau strategi yang digunakan untuk meningkatkan mutu siaran, sedangkan penelitian yang saya lakukan membahas mengenai penerapan komunikasi dakwah, dan lebih fokus pada satu program siaran yaitu program REHAT (request dan nasehat).

5. Penelitian yang dilakukan oleh Imron Rosidi dan Rizal Zain, yang dilakukan pada tahun 2019, yang berjudul "Strategi Radio Republik Indonesia (RRI) Pekanbaru dalam Menyampaikan Program Siaran Dakwah"

   Penulis menyimpulkan RRI menggunakan tiga strategi yaitu pertama Srategi Perencanaandengan menetapkan tema dan topik yang ingin disampaikan, menetapkan penyiar serta menentukan jadwalnya, kedua adalah Strategi Pelaksanaan yaitu ceramah yang disampaikan oleh Da'i dengan memakai narasumber dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dan diskusi antara penyiar dan narasumber, ketiga adalah Strategi Penilaian dengan menetapkan standar keberhasilan penyiar dan melakukan tahap koreksi terhadap program siaran dalam penyampaian dakwah.[19]

   Penelitian ini mengkaji strategi yang digunakan pada siaran dakwah, sedangkan penelitian yang sedang saya lakukan memfokuskan hanya pada satu program siaran dakwah yaitu pada program REHAT, dalam penelitian ini membahas mengenai strategi komunikasi dakwah, sedangkan penelitian yang saya lakukan menerapkan dari strategi-strategi yang telah dipelajari pada penelitian-penelitian sebelumnya.

I. Metode Penelitian

Metode merupakan cara untuk mencapai suatu maksud yang diinginkan. Oleh sebab itu metode diartikan sebagai cara mendekati, mengamati, dan menjelaskan suatu gejala menggunakan landasan teori. Sedangkan penelitian adalah proses mengumpulkan, menganalisa, menginterpretasi data dan informasi untuk memecahkan suatu masalah. Penelitian ini menggunakan teori difusi inovasi sebagai pengembangan terhadap inovasi-inovasi yang telah dilakukan dengan melalui beberapa tahap.

Untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan dibutuhkan suatu metode penelitian, hal ini dimaksudkan agar proses penelitian berjalan dengan baik dan lancar, serta mendapatkan data yang sesuai dengan yang diinginkan, maka diperlukan metode-metode penelitian sebagai berikut :

---

[18]Rafika Hidayat, "*Strategi Dakwah Radio Syiar Fakultas Dakwah dan Komunikasi dalam Meningkatkan Mutu Siaran Keagamaan"* (Diss. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2017)

[19]Imron Rosidi dan Rizal Zain, *Strategi Radio Republik Indonesia (RRI) Pekanbaru dalam Menyampaikan Program Siaran Dakwah*, Jurnal Idarotuna Vol. 1 No. 2 (April 2019)

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian
   a. Pendekatan Penelitian

      Pendekatan yang digunakan oleh penulis adalah metode penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang disusun dalam rangka memberi gambaran secara sistematis atau memaparkan situasi atau peristiwa tentang informasi ilmiah yang berasal dari subjek dan objek penelitian.[20] Kemudian dibandingkan atau dianalisis dengan kenyataan yang sedang berlangsung, lalu mencari penyelesaian masalah.[21]

      Dalam hal ini penulis memaparkan bahwa pengembangan radio sangat diperlukan di era digital ini. Oleh karena itu diperlukan inovasi yang dapat memecahkan masalah yang ada sehingga kegiatan dakwah yang dilakukan di radio dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

   b. Jenis Penelitian

      Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan *(field research)* yaitu penelitian yang dilakukan dalam kehidupan nyata atau dalam kehidupan yang sebenarnya. Penelitian dilakukan langsung di lapangan atau lokasi penelitian.[22] Penelitian ini dilakukan di A-Radio Rajabasa Bandar Lampung. Penulis menggunkan jenis penelitian ini dikarenakan ingin memperoleh secara jelas gambaran penerapan komunikasi dakwah yang dilakukan saat penyiar sedang melakukan siaran.

2. Sumber Data

   Ada dua jenis data atau sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu data primer dan data sekunder. Berikut penjelasannya:

   a. Sumber Data Primer

      Sumber data primer adalah sumber data yang didapat langsung dari sumbernya atau sumber data pokok yang langsung dikumpulkan peneliti dari objek penelitian.[23] Dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi langsung di A-Radio Rajabasa Bandar Lampung.

      Dalam penelitian ini menggunakan *nonprobabilty sampling* untuk menentukan sampel yang akan digunakan. Karena semua populasi tidak dapat menjadi sampel untuk dijadikan sumber data. Sementara itu, jenis sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*, peneliti memilih sampling yang akan digunakan dengan melakukan penilaian atau memilih sesuai dengan kriteria tertentu yang sesuai dengan data yang diinginkan oleh peneliti. Kriteria yang digunakan utuk memilih pendengar sebagai sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara melihat intensitas pendengar dalam merequest lagu dalam program acara REHAT.

      Populasi dalam penelitian ini adalah pendengar radio yang jumlahnya tidak dapat diketahui secara pasti, namun peneliti memilih 5 orang pendengar setia radio untuk dijadikan sampel. Peneliti juga menentukan 3 orang sebagai informan, yaitu:

      1) General Manager : Hadin A. Miftah, S. Si
      2) Station Manager : Rolin Gita S
      3) Penyiar Radio : Oka Amsal
      4) 5 orang pendengar : Yunita, Ayu, Diendra, Tiara Ike, dan Barokah.

   b. Sumber Data Sekunder

      Sumber data sekunder adalah sumber data pendukung atau penunjang yang diperoleh dari instansi berupa catatan laporan atau laporan dokumentasi.[24] Atau

[20]Anwar Sanusi, *Metodologi Penelitian Bisnis* (Jakarta: Salemba Empat, 2016)
[21]Restu Kartiko Widi, *Asas Metodologi Penelitian,* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010)
[22]Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011)
[23]Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan,* (Bandung: Pustaka Setia, 2011)
[24]Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Publik Relations dan Komunikasi,* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008)

informasi yang diperoleh melalui media, seperti buku-buku, dokumen-dokumen, dan jurnal-jurnal yang berkaitan dengan penelitian ini.

3. Metode Pengumpulan Data

Berdasarkan jenis penelitian yang telah dijabarkan di atas, peneliti menggunakan penelitian lapangan *(field research)* dengan datang langsung ke lokasi penelitian, serta menggunakan data-data tambahan berupa dokumen dan buku-buku yang terkait. Oleh karena itu, dalam proses pengumpulan data-data peneliti menggunakan metode dalam penelitian ini, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berikut penjelasannya:

a. Wawancara

Wawancara atau *interview* digunakan untuk mendapatkan informasi dari sumber data langsung. Dilakukan secara *face-to-face interview* (wawancara berhadap-hadapan) dan mewawancarai melalui telepon dengan narasumber.[25] Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur, wawancara dilakukan dengan membuat susunan pertanyaan terlebih dahulu, namun pada pelaksanaannya wawancara ini dilakukan dengan bebas, tetapi tidak keluar pada jalur pokok permasalahan yang telah ditentukan. Metode ini dilakukan dengan wawancara langsung dan tidak langsung. Metode ini dilakukan untuk mewawancarai beberapa informan yang dibutuhkan, yaitu:

1) *General Manager* : Hadin A. Miftah
2) *Station Manager* : Rolin Gita S.
3) Penyiar : Oka Amsal
4) Pendengar Radio : Tiara Ike, Ayu, Yunita, Barokah, dan Diendra.

b. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan peneliti untuk mengamati prilaku dan aktivitas individu di lokasi penelitian. Dalam kegiatan ini peneliti merekam, mencatat, dan mengajukan sejumlah pertanyaan kepada penyiar radio. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan. Peneliti hanya mengamati kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh penyiar. Peneliti melihat proses siaran yang sedang berlangsung, kemudian merekam dan mencatat kejadian sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan.

c. Dokumentasi

Metode ini dilakukan untuk menunjang dari kedua metode di atas. Dokumentasi adalah catatan peristiwa atau kegiatan yang telah berbentuk tulisan dan gambar. Dokumentasi digunakan untuk melihat atau menelusuri beberapa data historis yang digunakan untuk melihat sejarah radio, data tersebut berupa surat, catatan harian, dan laporan. Metode ini juga dilakukan untuk memperoleh gambaran umum objek yang diteliti, serta data-data mengenai A-Radio Rajabasa Bandar Lampung. Menggunakan metode ini peneliti mendapatkan data letak geografis, profil, visi dan misi, keadaan ruang siaran, dan sebagainya.

4. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengatur urutan data. Analisis dalam penelitian kualitatif akan berlangsung bersamaan dengan bagian-bagian lain atau tahapan-tahapan lain dalam proses pengumpulan data.[26] Data yang dihasilkan berupa teks atau gambar, tidak semua informasi yang didapatkan digunakan dalam penelitian, maka dalam hal ini peneliti perlu menganalisis data dan memisahkan data.

Data yang diperoleh dari wawancara dan pengamatan yang dilakukan di lapangan secara langsung, serta beberapa dokumen-dokumen dan foto-foto dpilih dan memilah-

---

[25]John W. Creswell, *RESEARCH DESIGN, Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran,* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2016 Cet. Ke-1)

[26]*Ibid*. hal. 260

milahnya menjadi satu kesatuan yang dapat dikelola dan memutuskan apa yang akan dijelaskan atau diceritakan dalam penelitian ini.

Untuk melakukan analisis data tersebut diperlukan beberapa proses, yaitu :

a. Reduksi Data

Reduksi atau pengurangan, merupakan teknik yang digunakan untuk membuang atau mengurangi informasi data yang tidak perlu, proses ini dilakukan untuk lebih menyederhanakan data mentah yang terjadi dalam catatan-catatan tertulis di lapangan.

b. Penyajian Data

Tahap ini adalah mengambil kemungkinan ditariknya kesimpulan dari data yang telah direduksi, sehingga sesuai dengan pokok permasalahan yang diamati.

c. Verifikasi atau Menarik Kesimpulan

Mengambil kesimpulan dari penyusunan data sesuai dengan kebutuhan. Peneliti menarik kesimpulan dari pernyataan umum menjadi pernyataan khusus atau dari pernyataan kusus menjadi pernyataan umum.

J. Kerangka Berpikir

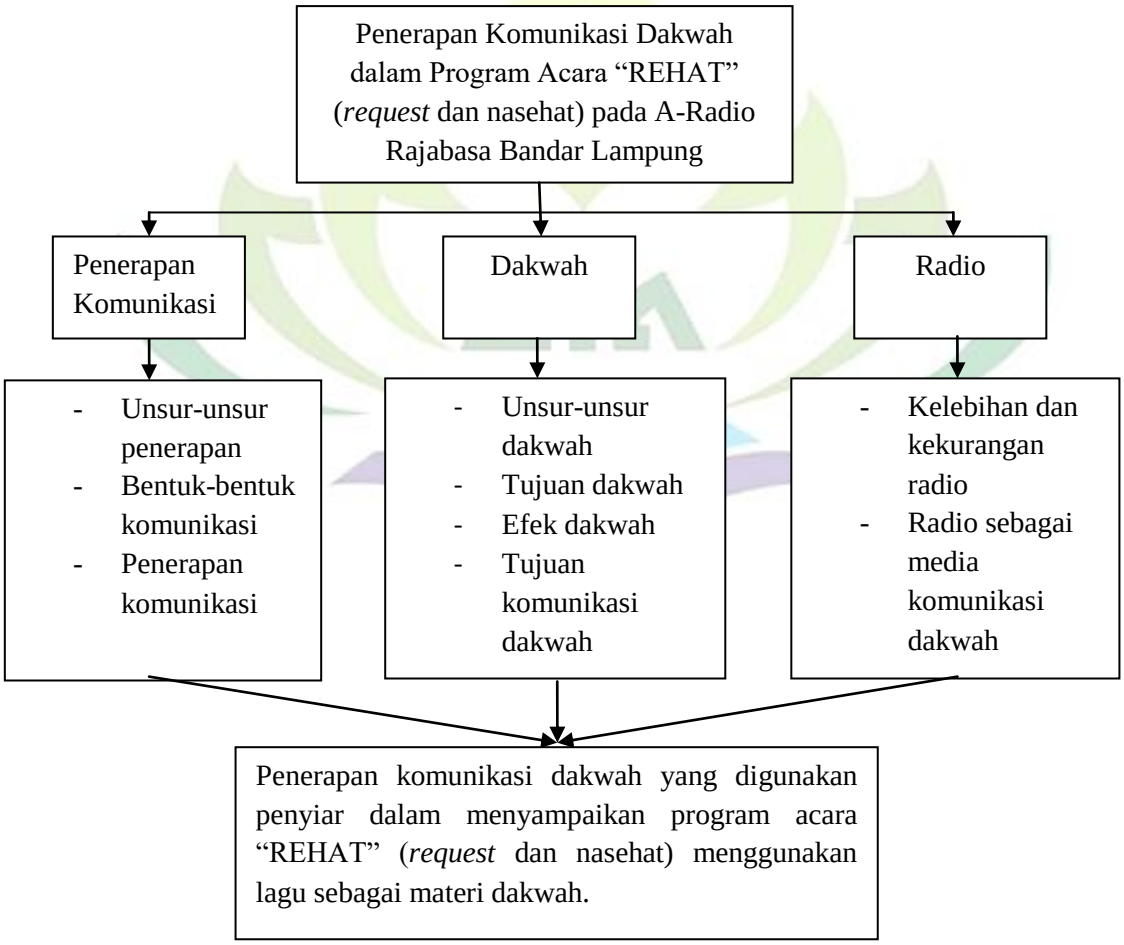

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian merupakan segmen "REHAT" (*request* dan nasehat), yang disiarkan pada pukul 19.00-21.00 WIB, dengan durasi 2 jam pendengar dapat request langsung lagu yang ingin diputar melalui DM instagram atau WA ke nomor yang telah disebutkan oleh penyiar. Lagu-lagu yang diinginkan bernuansa islami dan akan diputar kemudian penyiar akan menyampaikan pesan-pesan yang tersirat didalam lagu tersebut.

Teori difusi inovasi digunakan untuk melihat ide-ide yang telah dikembangkan oleh radio pada program acara "REHAT", ada lima tahapan yang digunakan dalam mengkomunikasikan

suatu ide atau inovasi yang telah dibuat untuk program acara “REHAT” tersebut. Teori ini dipakai agar mempermudah penelitian, sehingga peneliti mendapat data yang diinginkan.

K. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan arah dan gambaran yang jelas mengenai hal yang tertulis, maka penulis akan menyajikan mnegenai sistematika penulisan dari penelitian ini, sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan, menguraikan penjelasan yang bersifat umum. Dalam bab ini meliputi: Penegasan Judul, Latar Belakang Masalah, Identifikasi dan Batasan Masalah, Fokus dan Sub Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan, Metode Penelitian, Kerangka Berpikir, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II, pada bab ini menguraikan tentang tinjauan pustaka atau buku-buku yang berisi teori-teori besar dan teori yang dirujuk dari pustaka atau hasil penelitian terdahulu yang digunakan sebagai penjelasan dan berakhir pada konstruksi teori baru yang dikemukakan oleh peneliti.

BAB III, pada bab ketiga pada penelitian ini berisi deskripsi objek penelitian, mengenai gambaran umum objek penelitian, dan penyajian fakta dan data penelitian, dan menyajikan hasil wawancara dan observasi kemudian diuraikan.

BAB IV, pada bab keempat berisi mengenai analisis penelitian yang berupa analisis data penelitian dan temuan penelitian menggunakan teori yang dipilih.

BAB V, pada bab ini berisi penutup berupa kesimpulan dari hasil penelitian dan rekomendasi.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis menganalisis hasil temuan menggunakan teori, selanjutnya penulis akan menarik kesimpulan dari hasil penelitian "Penerapan Komunikasi Dakwah dalam Program Acara REHAT (*request* dan nasehat) pada A-Radio Rajabasa Bandar Lampung". Adapun kesimpulan tersebut adalah:

1. Penerapan komunikasi dakwah yang dilakukan pada program acara di radio menggunakan beberapa tahap penerapan yang dilakukan sebelum membuat program hingga pelaksanaannya. Tahap I, menggambarkan rencana suatu program dengan penetapan tujuan yang jelas, menentukan standar pelaksanaan, dan menentukan biaya yang akan digunakan beserta waktu pelaksanaan. Tahap II, melaksanakan program yang telah direncanakan dengan tujuan dibuatnya program acara tersebut. Tahap III, menentukan jadwal, melakukan pemantauan, dan mengadakan pengawasan untuk menjamin kelancaran pelaksanaan program. Melalui tahap-tahap di atas program acara REHAT dibuat kemudian dengan menggunakan komunikasi dakwah yang bersifat persuasif program acara tersebut dilaksanakan. Menggunakan format *request* dan nasehat program acara REHAT menggunakan metode *Al-Mauidzah al-Hasanah* yaitu disampaikan dengan cara memberikan nasehat yang baik. Proses penyampaian pesan dakwah pada program acara REHAT melalui lagu yang telah di *request* oleh para pendengar, kemudian penyiar akan menyampaikan beberapa nasehat atau pesan yang terkandung dalam lagu tersebut. Program acara REHAT digunakan sebagai media penyampaian dakwah dilakukan dengan cara *bil-lisan* menggunakan pendekatan komunikasi massa yaitu disampaikan dalam bentuk verbal menggunakan radio sebagai media dakwahnya.
2. Inovasi konten siaran dakwah pada A-Radio dalam program acara REHAT (request dan nasehat) merupakan upaya yang dilakukan guna meningkatkan minat remaja untuk mendengarkan dakwah melalui radio. Merujuk dari teori difusi inovasi terdapat lima peran dalam sebuah inovasi, yaitu pengetahuan, persuasi, keputusan, pelaksanaan, dan konfirmasi. Inovasi konten siaran dakwah yang dilakukan oleh A-Radio dalam program acara REHAT adalah penggunaan lagu sebagai materi dakwah. Dalam format *request* dan nasehat, pendengar dapat melakukan interaksi dengan penyiar.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dijelaskan di atas, maka penulis merekomendasikan terkait topik penelitian, yaitu :

1. Program acara dakwah yang dilakukan di radio sangat bermanfaat bagi masyarakat. Dakwah bertujuan mempersuasi dan menambah wawasan mengenai agama Islam kepada khalayak. Penerapan komunikasi dakwah yang dilakukan dapat mempermudah masyarakat untuk memperoleh pengetahuan agama Islam dan dapat dengan mudah memahaminya. Oleh karena itu, diharapkan penerapan komunikasi dakwah tidak hanya dilakukan melalui satu program, namun melalui program lainnya juga diselipkan beberapa pesan dakwah oleh penyiar.
2. Dengan melihat situasi dan kondisi di zaman sekarang, inovasi digunakan untuk memahami sikap dan keinginan para remaja. Penggunaan inovasi dapat menjadi solusi untuk menarik minat para pendengar khususnya para remaja. Oleh karena itu, dalam membuat suatu program di radio dibutuhkan suatu inovasi yang terus diperbarui agar tidak tertinggal zaman dan membuat radio tetap eksis dengan program acara dakwahnya.
3. Seiring dengan inovasi yang dilakukan oleh radio hendaknya penyiar dapat menyelaraskan dengan perkembangan zaman sekarang ini. Memperluas wawasan dan pengetahuannya

dalam memahami agama Islam. Serta lebih kreatif dalam proses penyampaian komunikasi dakwahnya.

4. Dengan adanya program acara dakwah yang dilakukan di radio dapat mempermudah pendengarnya dalam mengakses dan mendengarkannya. Melalui perencanaan dan jadwal yang telah disesuaikan, diharapakan pendengar dapat tertarik untuk mendengarkan, agar pesan dakwah yang telah disampaikan dapat bermanfaat bagi sasarannya.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU :

Ali, Lukman. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Apollo. 2007

Amin, M. Mashur. *Metode Dakwah Islam dan Beberapa Keputusan Pembangunan Tentang Aktivitas Keagamaan*. Yogyakarta: Sumbangsih. 1980

Ardani, Moh. *Memahami Permasalahan Fikih Dakwah*. Jakarta: Mitra Cahaya Utama. 2006

Aziz, Moh. Ali. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana. 2017

Badudu, dan Sutan Mohammad Zain. *Efektivitas Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2010

Budi, Rayudaswati. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Makassar: Kretakupa Print. 2010

Bungin, H.M. Burhan. *Sosiologi Komunikasi: Teori Paradigma, dan Dikursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*. Jakarta: Kencana Persada. 2008

Cangara, Hafied. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2008

Creswell, John W. *RESEARCH DESIGN, Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar. 2016

Departemen Pendidikan, Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka. 2011

Effendi, Onong Uchjana. *Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktek*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya. 2001

Effendi. *Kepemimpinan dan Komunikasi*. Yogyakarta: Al-Amin Press. 1996

Fathoni, Abdurrahmat. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta. 2011

Harjanto. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta. 2001

Ilahi, Wahyu. *Komunikasi Dakwah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2010

Kaelan. *Metode Peneitian Kualitatif Interdisipliner: Bidang Sosial, Budaya, Filsafat, Seni, Agama, dan Humaniora*. Yogyakarta: Paradigma. 2012

Ma'Arif, Bambang. *Psikologi Komunikasi Dakwah Suatu Pengantar*. Bandung : Simbiosa Rekatam Media. 2015

Mahfuz, Ali. *Hikayat al- Mursyidin ila thuruq al-Wa'zima al-Khitabah*. Beirut: Dar al- Ma'rif. 1996

Mahmud. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia. 2011

Moloeng, Lexy J. *Metodologi Pendidikan Kualitas*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2018

Munawir, Ahmad Warson. *Kamus Al Munawir Arab Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progresif. 1997

Munir, Muhammad dan Wahyu Ilahi. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana. 2006

Ngalimun. *Ilmu Komunikasi Sebuah Pengantar Praktis*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press. 2017

Purba,Bonaraja dkk. *Ilmu Komunikasi: Sebuah Pengantar*. Medan: Yayasan Kita Menulis. 2020

Rogers, Everret M. *Diffusion of Innovation*. New York: Free Press. 2005

Romli, Asep Syamsul M. *Komunikasi Dakwah.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2003

Romli, Khomsahrial. *Komunikasi Massa*. Jakarta: PT Grasindo. 2016

Ruslan, Rosady. *Metode Penelitian Publik Relations dan Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2008

Rustan, Ahmad Sultra dan Nurhakki Hakki. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: Deepublish. 2017

Sanusi, Anwar. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat. 2016

Saputra, Wahidin. *Pengantar Ilmu Dakwah.* Jakarta: Rajawali Pers. 2012

Widi, Restu Kartiko. *Asas Metodologi Penelitian.* Yogyakarta: Graha Ilmu. 2010

Widjaja, H. A. W. *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*. Jakarta: Bumi Aksara. 2008

SKRIPSI :

Hidayat, Rafika. *Strategi Dakwah Radio Syiar Fakultas Dakwah dan Komunikasi dalam Meningkatkan Mutu Siaran Keagamaan* (Diss. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2017)

Rismawati, Endang. *"Strategi Komunikasi Dakwah Radio 97, 6 Fm La Nugraha Lampung Pada Program Siraman Rohani"* (Diss. UIN Raden Intan Lampung, 2018)

JURNAL :

Aliyudin. *Prinsip-prinsip Metode Dakwah menurut Al-Qur'an.* Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies. Vol. 5, 2010

Haryadi, Toto. *Adaptasi Teori Difusi Inovasi dalam Game "Yuk Benahi" dengan Pendekatan Komunikasi SMCR.* Jurnal Audience. Vol. 1, 2018

Inah, Ety Nur. *"Peranan Komunikasi dalam Pendidikan",* Jurnal Al-Ta'dib, Vol. 6, 2013

Muzzammil, Faisal dan Umi Rojiati. *MQ FM dan Pengembangan Dakwah (Fungsi Radio 102.7 MQ FM Bandung sebagai Media Dakwah Islam).* Jurnal Komunika Vol. 4, 2021

Rosidi, Imron dan Rizal Zain. *Strategi Radio Republik Indonesia (RRI) Pekanbaru dalam Menyampaikan Program Siaran Dakwah*, Jurnal Idarotuna Vol. 1, 2019

Safril. *Radio SQ dan Pengembangan Dakwah: Studi Difusi Inovasi tentang Peran Radio SQ 104.3 FM Pangkalpinang dalam Usaha Pengembangan Dakwah Islam di Wilayah Pangkalpinang.* Jurnal Dakwah dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan. Vol. 10, 2019

Yunma, Y., Pahlevi, F. E., Jessica, M., & Apipah, S. N. *Keterkaitan Visi Dan Misi Terhadap Kinerja Di Kantor Urusan Agama Kecamatan Solokanjeruk*. Komitmen: Jurnal Ilmiah Manajemen. Vol. *2*, 2021

Zaini, Ahmad. *Dakwah Melalui Radio: Analisis terhadap Format Siaran Dakwah di Radio PAS FM Pati*. Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam. Vol. 4, 2016

WEB :

Annur, Cindy Mutia. *Survei KIC: Mayoritas Masyarakat Indonesia Mengakses Informasi di Media Sosia*l, https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/01/20/survei-kic-mayoritas-masyarakat-indonesia-mengakses-informasi-di-media-sosial 2022